

I. PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Keberadaan ekosistem mangrove di Indonesia saat ini benar-benar telah pada posisi yang sangat mengkhawatirkan, mengingat untuk pemenuhan keragaman kebutuhan penduduk yang jumlahnya makin bertambah pesat ini telah pula merebak ke wilayah mangrove. Kehidupan modern dan kemudahan aksesibilitas hasil produksi ekosistem mangrove ke pasaran serta pemanfaatan yang berlebihan tanpa memperhatikan kaedah kelestarian lingkungan telah mengakibatkan penurunan kuantitas maupun kualitasnya. Padahal ekosistem mangrove merupakan mintakat peralihan antara daratan dan lautan yang mempunyai perbedaan sifat lingkungan tajam, yang kelestariannya sangat rentan terhadap perubahan lingkungan (Tomlinson 1986 *dalam* RPI 2010).

Hutan mangrove merupakan salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh Kota Probolinggo yang perlu dikelola secara optimal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di daerah tersebut. Saat ini hutan mangrove sangat menunjang perekonomian masyarakat sekitar yang tinggal disekitarnya. Secara ekologi hutan mangrove selain sebagai habitat biota laut juga sebagai tempat memijah ikan yang hidup dilaut. Didalam hutan mangrove terdapat berbagai macam jenis mangrove dan keunikannya yang memiliki potensi sebagai tempat dijadikannya suatu kawasan wisata alam, penelitian maupun sebagai penyangga perlindungan wilayah dari abrasi laut. Menurut Rahardjo (2005) *dalam* Wulandari (2011), ekowisata merupakan alternatif sistem pemanfaatan sumberdaya alam yang mampu menjamin kelestarian sumberdaya alam dan peningkatan kesejahteraan masyarakat karena ekowisata hanya memanfaatkan jasa-jasa lingkungan yang disediakan oleh sumberdaya alam dan menempatkan masyarakat sebagai pelaku penting.

Pengalaman rehabilitasi mangrove selama ini selain menunjukkan masih rendahnya persentasi keberhasilan tumbuhnya, teknik penanaman mangrove di tapak khusus masih memerlukan penyempurnaannya. Keterlibatan masyarakat dalam rehabilitasi dan pengelolaan hutan mangrove juga sangat minim mengingat

belum meratanya pengetahuan akan fungsi dan manfaat mangrove bagi lingkungan serta peningkatan kehidupannya (RPI 2010).

1.2. BATASAN MASALAH

Dalam penelitian ini batasan masalah yaitu difokuskan hanya pada strategi pengembangan di Kawasan Ekowisata Mangrove Bee Jay Bakau Resort (BJBR) Kota Probolinggo. Data yang dihasilkan dilapang didapat dari hasil wawancara kepada beberapa orang masyarakat sekitar, wisatawan dan *stakeholder* di Kawasan Bee Jay Bakau Resort.

1.3. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian pada latar belakang sebelumnya maka dapat ditarik rumusan masalah yaitu strategi pengembangan kawasan ekowisata seperti apa yang dapat dipilih oleh CV. Bee Jay Group untuk mengembangkan Kawasan Ekowisata Bee Jay Bakau Resort Kota Probolinggo?

1.4. TUJUAN PENELITIAN

Menentukan strategi pengembangan kawasan Ekowisata Mangrove Bee Jay Bakau Resort Kota Probolinggo.

1.5. MANFAAT PENELITIAN

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Mengetahui bagaimana cara mengembangkan Kawasan Ekowisata mangrove Bee Jay Bakau Resort Kota Probolinggo
- 2) Pihak pengelola dapat menerapkan hasil dari strategi yang diterapkan dalam penelitian ini untuk lebih memajukan lagi Kawasan Ekowisata Mangrove Bee Jay Bakau Resort di Probolinggo